

KAJIAN VISUAL TOKOH KARAKTER “TOMIE KAWAKAMI” DALAM MANGA TOMIE KARYA JUNJI ITO

Haryanti¹, Meirina Lani Anggapuspa²

Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
haryanti.18013@mhs.unesa.ac.id

Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
meirinaanggapuspa@unesa.ac.id

Abstrak

Berbagai macam sub-genre horror komik pada zaman sekarang, salah satunya adalah karya Junji Ito. Dalam karyanya berjudul “Tomie”, komik beraliran horor psikologis menceritakan tentang seorang wanita yang memiliki kemampuan regenerasi dan daya tarik yang dapat memikat siapapun yang berinteraksi dengan nya. Fokus utama dalam penelitian ada pada karakter bernama Tomie Kawakami untuk mengungkap konsep visual femme fatale pada karakter tersebut. Pada penelitian bertujuan mengkaji karakter Tomie Kawakami dari segi visual menggunakan metode tinjauan desain. Metode penelitan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data dari komik Junji Ito dan pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan karakter Tomie Kawakami merupakan karakter yang memiliki konsep femme fatale yaitu sebagai karakter wanita yang memiliki sifat penggoda, manipulatif, serta agresif.

Abstract

There are various kinds of sub-genres of horror comics nowadays, one of them is the work of Junji Ito. In his work entitled “Tomie”, a psychological horror comic tells the story of a woman who has the ability to regenerate and an attraction that can captivate anyone who interacts with her. The main focus of the research is on a character named Tomie Kawakami to reveal the visual concept of a femme fatale in that character. This study aims to examine the character of Tomie Kawakami from a visual perspective using the method design review. The research method used is qualitative descriptive with data sources from Junji Ito comics and data collection through observation. The results of this study show that Tomie Kawakami character is a character who has a femme fatale concept, namely as a female character who has seductive, manipulative, and aggressive characteristic.

Keywords: *Tomie Kawakimi, Visual, Manga, femme fatale*

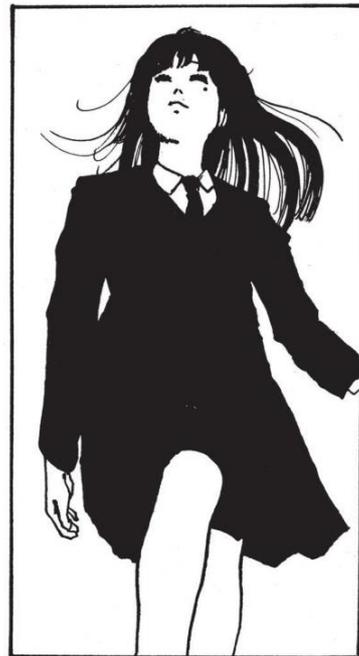
PENDAHULUAN

Komik merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengekspresikan ide melalui gambar, terkadang digabungkan dengan informasi visual ataupun teks. Komik juga membentuk urutan panel yang disandingkan berurutan. Dalam beberapa tahun terakhir industri komik berkembang pesat, didukung dengan teknologi saat ini, komik dari berbagai macam negara bisa dibaca dengan mudah. Komik sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Depdiknas (2005) komik diartikan sebagai cerita bergambar yang terdapat dalam majalah, surat kabar, atau bentuk buku. Di Indonesia sendiri komik sangat digemari oleh kalangan muda. Hingga sudah sangat lazim jika mendengar kata komik, Secara umum komik dapat dibedakan melalui kategori sebagai mana negara tempat diciptakan nya komik tersebut. Jepang menyebutnya sebagai *Manga*, Korea menyebutnya *Manhwa*, serta Taiwan menyebutnya *Manhua*.

Manga (漫画) merupakan sebutan bagi komik dalam bahasa Jepang. Sering kali kosakata *Manga* ini spesifik diperuntukan pada karya komik yang berasal dari negeri Jepang. *Manga* juga adalah berupa karya budaya populer yang menyatukan visual gambar serta teks sehingga membentuk suatu cerita. Profesi yang menciptakan *Manga* disebut sebagai *Mangaka* (漫画家). *Manga* sendiri menyuguhkan sebuah cerita fiksi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam karyanya, para *Mangaka* selalu membuat *Manga* yang dapat memekikkan perasaan para pembacanya.

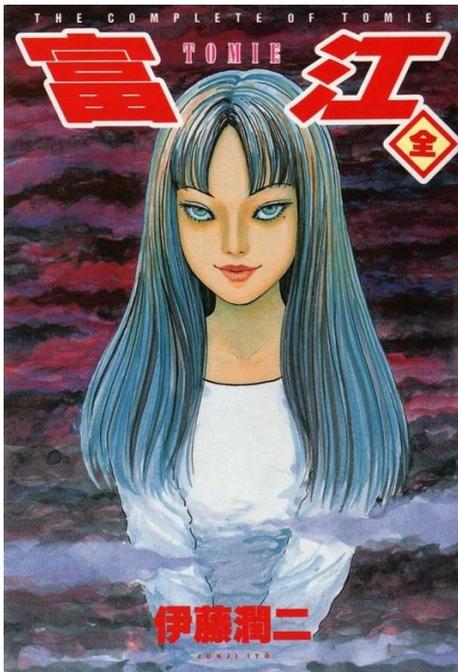
Mangaka Tomie adalah Junji Ito (伊藤潤), Junji Ito lahir di kota Sakashita, Jepang pada tanggal 31 Juli tahun 1963. Sebagai salah satu seniman *mangaka* horor asal Jepang yang telah menghasilkan banyak karya. Karya-karya nya telah banyak dinikmati serta diadaptasi menjadi animasi atau pun film. Manga yang beliau ciptakan memiliki ciri khas tersendiri sehingga dapat memberi kesan visual yang mencekam dan teror tersendiri. Ada pun beberapa ciri khas utama yang membuat karya Junji Ito dapat dianalisis yaitu style penggambaran beliau yang detail pada mata karakternya sehingga karakter yang dihasilkan pun memiliki pesona yang kuat dalam pengkarakteran nya.

“Tomie” merupakan karya pertama Junji Ito yang diterbitkan dalam majalah *Gekkan Halloween*, edisi Februari 1987, dan mendapatkan penghargaan terhormat yaitu *Kazuo Umezu Prize*, selain itu manga Tomie telah diadaptasi untuk menjadi *film live action* serta animasi dilansir dari JS (2020) komik Tomie menceritakan tentang seorang wanita yang misterius. Ia mempunyai sebuah daya tarik yang membuat lelaki tergila-gila dengannya digambarkan melalui komik tersebut.



Gambar 1.1 Visual karakter Tomie Kawakami
Sumber Manga Tomie

Tomie Kawakami, atau lebih dikenal sebagai Tomie, adalah karakter dari serial manga serta film horor Jepang dengan nama yang sama yang dibuat oleh *mangaka* Junji Ito. Tomie diperkenalkan di manga “Tomie” 1987 karya Junji Ito. Tomie digambar sebagai entitas regeneratif jahat dengan kemampuan yang tidak dapat dijelaskan untuk menyebabkan siapa pun, terutama pria, untuk langsung tertarik padanya.



Gambar 1.2 Cover manga Tomie
Sumber : shadesofnoir.org.uk

Fokus dalam kajian ini adalah untuk mengkaji karakter Tomie Kawakami menggunakan teori tinjauan desain. Dalam penelitian ini, penulis juga mengkaji beberapa penelitian yang relevan sebagai bahan kajian, salah satunya yaitu : penelitian dalam jurnal yang dilakukan oleh Irene Hasian dan Anissa Jiwojati Utami berjudul “Tinjauan Desain Karakter Komik Mice terhadap Kesesuaian Karakter Indonesia” (Nuriarta, 2020).

Ciri ekspresif yang dimiliki oleh karakter *manga* dapat berupa beragamnya gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan sifat-sifat pribadi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat dari pemetaan daerah emosional setiap karakter atau beberapa ekspresi dan pose kunci unik dari setiap karakter. Komikus dapat membangun karakter dari tipe ekspresi tertentu. Ekspresi bukanlah sesuatu yang mudah diungkapkan dengan kata-kata, dan merupakan bentuk kompulsif dari komunikasi rupa yang selalu digunakan manusia. Tidak ada yang menyentuh emosi pembaca lebih kuat selain melalui emosi karakter yang diciptakan komikus (McCloud, Membuat 81). Penerapan ekspresi wajah dalam komik mengandalkan indra penglihatan untuk mewakili ekspresi kompleks yang melibatkan indra-indra lainnya. Wajah manusia bisa melakukan banyak bentuk yang

mengindikasikan keadaan fisik tertentu atau digunakan untuk berkomunikasi langsung dengan orang lain.

Tomie Kawakami, digambarkan sebagai wanita berasal dari Jepang yang memiliki daya tarik terhadap korban-korbannya. Konflik yang mendasari terjalannya suatu cerita pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari karakter-karakternya, baik yang bersifat protagonis, antagonis, atau figuran. Karena itu, kemampuan menciptakan karakter cerita yang sesuai tuntutan cerita dapat dipakai sebagai indikator kekuatan sebuah cerita fiksi. Penjiwaan dalam karakter merupakan faktor terpenting yang paling dipahami dalam penciptaan karakter.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana mengkaji lebih lanjut visual karakter Tomie Kawakami sebagai karakter wanita cantik menggunakan teori tinjauan desain serta konsep *femme fatale* sebagai pendukung. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengenali makna visual yang terkandung pada karakter Tomie Kawakami.

METODE PENELITIAN

Metode pada penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan gabungan analisis data, kemudian hasil pada penelitian ini lebih menekankan kepada makna.

Observasi adalah bentuk pengamatan yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang runut serta memiliki struktur baik dan terdiri dari fenomena-fenomena yang ada pada objek kemudian ditampilkan ke dalam suatu penelitian secara terstruktur menggunakan standar tertentu. Observasi yang dilakukan adalah menggunakan pendekatan observasi *online* dengan mengamati komik digital.

Tinjauan desain adalah bentuk analisis, memahami, serta mengkritisi karya secara detail, kemudian digambarkan karya tersebut dengan spesifik serta menjelaskan isi serta makna dengan pengamatan atau menilai suatu karya secara kritis Zakaria (2021) Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis adalah: 1) deskriptif; 2) analisis formal; 3) tahap interpretasi; 4) evaluasi. Tahap deskriptif adalah bentuk pengamatan dan

penguraian elemen yang memiliki keterlibatan secara langsung tetapi tidak membuat kesimpulan secara langsung. Tahapan formal adalah pembahasan elemen yang terhubung dan terjalin menjadi sebuah halaman. Tahapan interpretasi adalah mengartikan suatu makna yang terdapat di dalam karya tersebut. Tahapan evaluasi adalah bentuk penilaian pada kualitas, makna, dan dampak pada suatu karya dengan sudut pandang lingkungan sosial.

KERANGKA TEORETIK

A. Penelitian yang Relevan

Menurut Hum *et al.*, (2018) Karakter desain yang digunakan adalah proses untuk penciptaan karakter. Proses tersebut dinilai dari aspek pengembangan, fisiologi, sosiologi, dan psikologi dari karakter. Pada umumnya, karakter pada penelitian menunjukkan hasil yang lemah atau konsep yang belum kuat. Sehingga peneliti menetapkan untuk membuat desain karakter yang bisa menampilkan aspek pengembangan, fisiologi, sosiologi, dan psikologi. Hasil akhir dari penelitian ini berupa buku ilustrasi untuk permainan novel visual dan menggambarkan gaya manga.

Menurut Kumara and Murfiantz (2021) Komik merupakan salah satu bentuk hiburan yang peminatnya cukup banyak, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini mendorong perusahaan komik untuk menciptakan karya komik yang diminati konsumen, salah satunya dengan menciptakan karakter yang dapat diterima oleh pembaca. Perusahaan BumiLangit menciptakan karakter baru Sri Asih dan rxe merilis Komik Sri Asih sebagai komik digital di platform Webtoon dengan judul Sri Asih Dewi Surgawi. Bagaimana visualisasi karakter Sri Asih pada platform ini menjadi fokus kajian. Teori Matriks Manga Hiroyosi Tsukamoto diterapkan untuk mengungkap visualisasi desain karakter Sri Asih melalui 3 tahapan Matriks Manga, yaitu Bentuk, Kostum dan Kepribadian (Zakaria, 2021). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain karakter Sri Asih memiliki bentuk tubuh manusia yang lengkap, dengan tubuh yang langsing dan wajah yang cantik. Karakter ini dibuat menggunakan gaya manga, yang merupakan karakter komik khas Jepang. Kostum yang

digunakan Sri Asih menonjolkan sisi glamor atau gaya, menegaskan bahwa Sri Asih adalah seorang wanita muda yang hebat, cantik, dan modis. Sedangkan dari segi kepribadian, karakter ini secara emosional digambarkan sebagai seorang anak muda yang memiliki sifat pantang menyerah, semangat yang berapi-api dan sedikit ketakutan karena usianya yang masih muda. Karakter Dewi Surgawi Sri Asih dirancang dengan sangat baik dan matang, di mana karakter dan tema saling berbaur.

B. Komik

Menurut Yuliansyah (2014) Komik adalah karya dari desain 2 (dua) dimensi yang meliputi susunan gambar-gambar dominan serta adanya tulisan sebagai bahan pelengkap. Komik memiliki fungsi sebagai media komunikasi dan mempunyai pesona pada penggabungan suatu gambar dengan padanan kata dan suara tertulis.

Menurut Mercure (2010), Komik merupakan sekumpulan gambar yang memiliki fungsi sebagai penyampaian suatu informasi ataupun memberikan kesan estetik (keindahan) bagi pembaca atau penikmat nya. Semua padanan teks dalam cerita disusun rapih dan memiliki keterkaitan satu sama lain, yaitu gambar atau lambang visual dan padanan kata atau lambang verbal. Gambar yang ada di dalam suatu komik memiliki arti sebagai gambar statis yang memiliki susunan rapih, berututan, dan memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya, sehingga membentuk suatu alur cerita.

C. Teori Tinjauan Desain

Dalam tinjauan desain sendiri mempunyai empat tahapan dalam meninjau yaitu: Tahap Deskriptif yang di dalamnya hanya menguraikan unsurunsur, tahap Analisis formal yaitu membahas bagaimana elemen-elemen dasar dalam suatu karya tersusun menjadi suatu tampilan visual, tahap intepretasi yaitu menafsirkan makna suatu karya, dan yang ke empat adalah tahap evaluasi yakni menyelaraskan dengan lebih luas karya tersebut dengan lingkungan, masa tertentu ataupun pada

waktu karya tersebut dibuat oleh desainernya (Adityawan dan Tim Litbang Concept, 2010 : 32).

D. *Femme Fatale*

Yvonne Tasker dan Edwards (2005) memandang *femme fatale* sebagai karakter wanita yang memiliki sifat penggoda, manipulatif, serta agresif. Stereotip *femme fatale* diindikasikan sebagai wanita yang memiliki kontras serta ambiguitas dengan karakter wanita pada umumnya atau yang berperan sebagai wanita kemayu. Pada umumnya, dalam konsep *femme fatale*, wanita adalah sebagai pemegang kendali utama terhadap karakter pria atau mendominasi, sehingga pria hanyalah korban melalui penderitaan yang mereka alami. Dengan demikian, di dalam konsep *femme fatale* wanita digambarkan sebagai sosok pemenang, sedangkan karakter pria diidentikan dengan sifat pecundang.

Sejarah munculnya konsep *femme fatale* adalah karena adanya ketertarikan dari penggambaran karakter penjahat wanita pada awal abad 20. Hal ini tergambar dengan jelas karena adanya perbedaan antara peran penjahat karakter pria dan wanita. Oleh sebab itu, penggunaan konsep *femme fatale* yang terjadi saat ini tidak akan terlepas dari konsep-konsep penggambaran karakter di dalam suatu alur cerita. Pada umumnya, penikmat suatu alur cerita hanya memiliki ketertarikan pada fisiologis karakter wanita dengan sudut pandang subjektivitas, sehingga seringkali mereka melupakan bahwa penggambaran dalam karakter wanita adalah peran nya ataupun kekuatan-kekuatan yang dimiliki olehnya. Karakter wanita yang jahat selalu memberikan kesan visual yang indah dengan paras yang rupawan yang selalu didambakan oleh penikmat daripada karakter wanita jahat yang sama sekali tidak memiliki paras cantik atau buruk rupa. Maka dari itu, penikmat alur sebuah cerita lebih menghargai pembuatan karakter wanita yang lebih menarik dari sudut pandang fisiologis sehingga terkadang di dalam suatu alur cerita yang memiliki peran sebagai pria selalu disulitkan oleh karakter wanita yang jahat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tomie Kawakami adalah peran antagonis utama dalam seri komik dengan nama “Tomie”. Tomie Kawakami dikenal dengan paras kecantikannya dan memanipulasi orang lain. Tomie Kawakami adalah wanita muda yang digambarkan sebagai wanita tercantik yang pernah ditemui oleh orang lain. Tomie Kawakami digambarkan dengan rambut hitam dan panjang. Berikut ini tahapan analisis berdasarkan Tinjauan Desain.

A. Tahap Deskriptif



Gambar 1.3 visual badan *full body* Tomie
Sumber : Komik Tomie

Tomie Kawakami merupakan karakter utama pada karya horor fiksi Komikus asal Jepang yaitu Junji Ito didalam karyanya yang berjudul “Tomie”. Pada tahap deskriptif dalam penelitian ini analisis karakter Tomie Kawakami hadir sebagai karakter yang memiliki bentuk tubuh yang menyerupai manusia pada umumnya, sebelum bertransformasi ke wujud monster. Tomie Kawakami digambarkan sebagai seorang wanita. Memiliki kulit putih bersih, selain itu dibagian kepala Tomie Kawakami divisualkan dengan bentuk kepala yang sempurna serta bentuk tulang pipi yang ramping, pada bagian wajahnya Tomie Kawakami terdapat kedua mata sipit, hidung yang ramping serta mungil, bibir yang tipis, serta tahi lalat pada bagian mata kiri bawahnya, visual rambut lurus serta panjang terurai pada Tomie Kawakami.

Pada bagian seragam yang digunakan Tomie Kawakami antara lain yaitu kemeja putih berkerah dengan desain kemeja formal, pada bagian lehernya terdapat dasi hitam polos yang dimasukin pada jas almamater hitam berlengan panjang, pada seragam bawahnya Tomie Kawakami menggunakan rok *plisket* hitam dengan panjang diatas lutus.

B. Tahap Analisis Formal

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adityawan (2010) menjelaskan bahwa keterkaitan antar elemen visual yang menghubungkan suatu karya akan berdampak selaras dengan sifat umum dari suatu karakter. Pada penelitian ini, Tomie Kawakami digambarkan sebagai seorang wanita yang memiliki tampilan visual menarik. Hal ini terlihat pada pakaian yang selalu dikenakan dan ciri-ciri karakter yang ditampilkan. Tomie Kawakami di beberapa adegan komik menggunakan pakaian berwarna gelap. Dengan demikian, kostum pada karakter memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan sifat umum dari karakter tersebut, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mattesi (2008) yang menjelaskan bahwa suatu pakaian atau kostum yang melekat pada suatu karakter akan memunculkan sebuah opini bagi penikmat dalam penilaian karakter dengan cara bentuk, warna, pola, dan tekstur dari karakter.

Berdasarkan penjelasan Mills (2005) menerangkan bahwa karakteristik atau raut muka karakter bisa menggambarkan sifat umum dari seorang karakter dan pembaca atau penikmat menginginkan suatu penggambaran karakter bisa mewakili dirinya. Terdapat letak perbedaan antara karakter pria dan wanita, jika pada karakter pria cenderung diperlihatkan sebagai karakter yang kuat dari aspek anggota tubuh, seperti: kepala, warna rambut, dan mata. Disisi lain karakter wanita akan lebih ditampilkan dari bagaimana cara dia berpakaian dan memperlihatkan kekuatan dari anggota tubuh, seperti: kaki, pinggul, muka, rambut, dan lain sebagainya. Dalam membangun sebuah emosi untuk penguatan alur cerita dan penambah kegairahan pembaca atau penikmat, maka diperlukan penggunaan ekspresi wajah dan gesture yang bisa menggambarkan suatu peran karakter.

Tomie Kawakami dalam komiknya ditampilkan dengan visual sebagai karakter yang dipenuhi dengan sifat penggoda, manipulatif, serta agresif. Ketiga sifat ini akan diuraikan pada beberapa gambar berikut.



Gambar 1.4 Adegan Tomie Kawakami menggoda seorang anak laki-laki.

Sumber : Komik Tomie

Pada gambar 1.4, Tomie Kawakami berhasil menggoda korbannya yaitu anak laki-laki. Dimana pada panel divisualisasikan dengan adegan setiap kali si anak laki-laki berhasil melaksanakan/menjalankan perintah Tomie Kawakami, dia akan mendapatkan satu ciuman.



Gambar 1.5 Adegan Tomie Kawakami menggoda seorang pria.

Sumber : Komik Tomie

Serta pada Gambar 1.5, Tomie Kawakami berperan aktif untuk menggoda seorang pria. Dimana adegan tersebut Tomie mengajak sang

pria untuk berhubungan badan. Pada kedua gambar diatas tersebut menunjukkan sifat penggoda yang dimiliki oleh karakter Tomie Kawakami tidak memandang umur.



Gambar 1.6 Adegan Tomie Kawakami memanipulasi seorang pria.
Sumber : Komik Tomie

Pada gambar 1.6, Tomie Kawakami mencoba memanipulasi seorang pria, dimana Tomie menjadi pelaku pembunuhan, namun ketika adegan tersebut Tomie menampilkan ekspresi sedih sehingga terlihat bahwa Tomie seolah menjadi korbannya. Sifat manipulasi Tomie berhasil mendapatkan korban, dimana pria tersebut percaya dengan tangisan Tomie dan melakukan apapun untuk Tomie.



Gambar 1.7 Adegan Tomie Kawakami dipuja oleh para lelaki.
Sumber : Komik Tomie

Pada adegan tersebut kedua pria divisualkan membungkuk serta mencium tangan Tomie, sedangkan pria lain bersujud dilantai. Tomie sendiri digambarkan menempati sofa. Dengan

parasnya yang cantik, Tomie berhasil membuat pria disekitarnya tertarik sehingga Tomie bisa mendominasi para pria.



Gambar 1.8 Adegan Tomie Kawakami dipuja oleh para lelaki.
Sumber : Komik Tomie

Saat Tomie Kawakami berubah wujud menjadi sosok monster, dimana pada gambar 1.8 ini divisualkan keagresifan Tomie mengejar mangsanya yaitu seorang pria muda. Tomie Kawakami tidak dapat menahan hasratnya untuk membunuh tanpa memandang siapapun korbannya.

Berdasarkan kelima gambar diatas yaitu penggoda, manipulatif, mendominasi serta agresif yang telah dipaparkan, maka karakter Tomie Kawakami dapat dikategorikan sebagai konsep *femme fatale*.

C. Tahap Interpretasi

Pada komik berjudul Tomie karya Junji Ito ini mengambil sudut pandang cerita orang kedua dimana cerita ini mengkisahkan tentang kematian siswi di sekolah menengah atas bernama Tomie Kawakami. Alur cerita yang disajikan bergerak maju mundur, dimana pada awal pengenalannya Raiko, yaitu teman Tomie menarasikan jika polisi sedang mencari semua anggota badan Tomie yang telah termutilasi, namun pada keesokan harinya Tomie hadir ke sekolah seolah tidak ada hal aneh yang menimpa dirinya. Pada pengujung cerita diketahui bahwa pembunuh Tomie adalah wali kelas serta pacarnya yang tidak ingin bertanggung jawab ketika mengetahui Tomie hamil. Dari latar belakang cerita inilah yang menjadikan alasan mengapa Tomie Kawakami memiliki hasrat untuk mendominasi lelaki.

Tomie Kawakami memiliki gambaran sebagai *Femme fatale* dengan ciri-ciri yang khas dari konsep tersebut. Terlihat dari Tomie Kawakami yang memiliki sifat penggoda, manipulatif, mendominasi dan agresif terhadap orang lain.

Mills (2005) tokoh penjahat perempuan menggunakan feminitas *femme fatale* nya untuk mendapatkan kekuasaan yang digunakan untuk mendominasi laki-laki. Tomie Kawakami digambarkan sebagai sosok yang mampu menarik perhatian pria dengan pesona yang ditampilkan. Pesona tersebut adalah keadaan manipulatif Tomie Kawakami untuk menguasai kelemahan pria. Dengan tampilan yang anggun pada saat berwujud normal, karakter pria di dalam serial ini mendapatkan suatu kesenangan ketika melihat Tomie Kawakami atau bahkan berada di dekatnya. Terkadang Tomie Kawakami menurut konsep *Femme Fatale* menyembunyikan sifat aslinya melalui kebiasaan-kebiasaan atau perilaku yang ditunjukkan kepada orang lain.



Gambar 1.9
Sumber : Komik Tomie

Beberapa visual menunjukkan bahwa, Tomie mendekati pria sebagai alasan untuk memenuhi hasrat dan tujuan-tujuannya. Hal ini terlihat ketika perasaan emosional yang ditampilkan oleh Tomie Kawakami saat marah, bahagia, ataupun cemas merupakan penanda bahwa karakter merasa tertarik dengan seorang pria yang akan didekatinya. Ketika seorang *femme fatale* memiliki kecenderungan untuk menarik perhatian pria, dia akan menggunakan semua keahliannya untuk mendapatkan perhatian dari pria, pada tampilan visual diperlihatkan Tomie Kawakami yang berusaha untuk menampilkan segala macam tindakan terhadap karakter pria.

D. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini karakter Tomie Kawakami akan dibandingkan dengan karakter sejenis dari serial Thailand yang berjudul “Girl From Nowhere”. Dalam serial ini terdapat

karakter bernama Nanno yang memiliki kesamaan dengan karakter Tomie.

Adanya kesamaan antara Tomie Kawakami dengan karakter Nanno dari serial Thailand “Girl From Nowhere” yaitu penerapan konsep *femme fatale*. Nanno merupakan wanita dengan rambut hitam dan rambut sebahu.



Gambar 1.10 Karakter Nanno dari serial “Girl From Nowhere”
Sumber : Libreddit.

Nanno seringkali menggunakan seragam sekolah kemanapun dia pergi. Penampilannya selalu dilengkapi dengan sepatu pantofel, sabuk celana, dan tas sekolahnya. Beberapa visualnya pun tampak mengerikan bagi orang-orang yang melihatnya, seperti mata yang selalu menyeringit dan terbalalak. Beberapa kebiasaan seperti tertawa dengan sangat kencang pun terkadang membuat orang lain merasa risi terhadap kehadirannya. Sedangkan pada karakter Tomie Kawakami tergambaran serupa dengan penokohan Nanno. Hal ini terlihat pada beberapa gambaran dari Tomie, seperti sering menggunakan seragam sekolah, berpakaian dengan warna gelap, memiliki rambut hitam, dan memiliki paras yang cantik.

Perbandingan pada karakter Tomie dan karakter Nanno terdapat pada tampilan visualnya, dimana karakter Tomie ditampilkan dalam format 2 dimensi yang diterbitkan pada buku komik Jepang. Sedangkan karakter Nanno terdapat pada serial Thailand, dan ditampilkan dalam format *live action*. Jika dibandingkan dengan karakter Tomie, karakter Nanno memiliki perbedaan pada potongan rambut dimana karakter Tomie memiliki

rambut hitam panjang, sedangkan Nanno memiliki rambut hitam pendek. Selain perbedaan yang ada, kedua karakter tersebut memiliki kesamaan dari warna kulit putih bersih dan rambut hitam lurus, dan sifat. serta memiliki kesamaan visual sebagai karakter *femme fatale*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Kajian Visual Tokoh Karakter “Tomie Kawakami” Dalam Manga Tomie Karya Junji Ito” didapatkan beberapa kesimpulan penelitian yaitu Tomie Kawakami merupakan karakter utama pada karya horor fiksi *mangaka* asal Jepang yaitu Junji Ito didalam karyanya yang berjudul “Tomie”, Pada tahap deskriptif dalam penelitian ini analisis karakter Tomie Kawakami hadir sebagai karakter yang memiliki bentuk tubuh seperti wanita biasa, sebelum bertransformasi ke wujud monster, dengan penggambaran wanita yang cantik rupawan. Dan Pada tahap analisis formal Tomie Kawakami adalah mempunyai visual karakter yang menyerupai perawakan wanita seperti lainnya atau sebelum melakukan perubahan sebagai wujud monster. Ketika wujudnya berubah menjadi monster, terlihat karakter ini menjadi lebih aktif dibandingkan saat berwujud normal.

Sedangkan berdasarkan hasil analisis visual pada karakter Tomie Kawakami terdapat beberapa kesimpulan yaitu bahwa karakter Tomie Kawakami memiliki konsep *femme fatale*, penggoda, manipulatif, mendominasi, dan agresif.

Adapun saran penelitian Kajian Visual Tokoh Karakter “Tomie Kawakami” Dalam Manga Tomie Karya Junji Ito”, adalah: Pada penelitian yang dilakukan berikutnya, melakukan analisis lebih mendalam mengenai visual Tomie Kawakami berdasarkan setiap jenis bentuk emosi, dan melakukan interpretasi yang sesuai dengan keilmuan yang relevan.

REFERENSI

Adityawan, Arief, DKK. 2010. *Tinjauan Desain Grafis dari Revolusi Industri Hingga Indonesia Kini*. Jakarta Selatan. PT CONCEPT MEDIA.
Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa*

- Indonesia*.
Farrimond. (2011). *The Femme Fatale in Contemporary American Cinema*.
Gadelha, Joao. (2020). *JUNJI ITO - JENIUS HOROR JEPANG*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022 <https://skdesu.com/id/junji-ito-the-jenius-of-the-horror-jepang/>
Hasanah. (2017). *Representasi Femme Fatale Dalam Novel Cantik itu Luka Karya Eka Kurniawan*.
Hum, D. P. S., Agus, B., & Iip, S. S. (2018). Desain Karakter Dalam Buku Ilustrasi Untuk Karya Visual Novel The Demon And The Sin. *Fti Umn*, 53(9), 1–15.
JS. (2020). *Tomie Kawakimi*. JapaneseStation.
Junji Ito wiki. (2022). *Tomie Kawakami Junji Ito Wiki Fandom*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022 https://junjiitomanga.fandom.com/wiki/Tomie_Kawakami
Kumara, D., & Murfiantz, F. (2021). *Analisis Visual Karakter Sri Asih Celestial Goddess Dengan Teori Manga Matrix*.
Mercure, M. (2010). *Undergraduate Review The “Bad Girl” Turned Feminist: The Femme Fatale and the Performance of Theory*. 6, 113–119. http://vc.bridgew.edu/undergrad_revhttp://vc.bridgew.edu/undergrad_rev/vol6/iss1/22
Nagisa, Ina. (2020). *Manga Horor Junji Ito Terbaru Genkai Chitai*. Diakses pada tanggal 6 maret <https://japanesestation.com/anime-manga/manga/manga-horor-junji-ito-terbaru-genkai-chitai>
Nuriarta, I. W. (2020). Tanda Dan Makna Kartun Mice Pada Koran Kompas Edisi 8 Maret 2020. *Studi Budaya Nusantara*, 4(1), 48–56. <https://jsbn.ub.ac.id/index.php/sbn/article/view/74>
ÖZDİNCİ. (2020). *Femme Fatale 101: The Basic Characteristics of The Femme Fatale Archetype*.
Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. CV. Alfabeta Bandung
Squires, John. (2019). *Alexandre Aja Directing Adaptation of Junji Ito’s ‘Tomie’ for Quibi!*. Diakses pada tanggal 6 Maret 2022 <https://bloody-disgusting.com/tv/3574845/alexandre-aja-directing-adaptation-junji-itos-tomie-quibi/>

Yuliansyah, H. (2014). *Analisis Visual Ilustrasi Komik Strip “ Om Pasikom ” Terhadap Karakter. I(2)*, 118–124.

Zakaria, R. (2021). Analisis Visual Karakter

Tokoh Utama Komik “ Oting & Kemod Korban Zaman “ Karya Blenk. *Jurnal Seni Dan Desain Serta Pembelajarannya*, 3(2), 1–6.